

Pemberontakan Korah

Oleh Adrian Ebens



Pemberontakan Korah

Terima kasih secara khusus kepada Ruben, Daniel dan Brian atas wawasannya dalam membantu mempersiapkan buklet ini

Dicetak oleh



maranathamedia.com

Desember 9, 2016

Daftar Isi

Turun hidup-hidup ke dalam Jurang	4
Faktor-faktor yang menuntun kepada Pemberontakan.....	5
Tuduhan-tuduhan terhadap Musa	7
Musa Bersedih terhadap Tuduhan-tuduhan	10
Sebuah Salib untuk Musa	11
Korah, Datan and Abiram Binasa	13
Sang Pembinas Versus Sang Pemulih	15
Proses Penghakiman Allah	16
Merentangkan TanganNya	17
Menyembunyikan Wajah Allah	18
Pertanyaan-pertanyaan <i>Jika</i>	19
Permasalahan dari Menentang Prinsip-prinsip.....	23
Api dari Tuhan	26
Berusaha untuk Menyelamatkan Jemaat Israel	30
Menyematkan Pekerjaan Musa kepada Agen Setan	32
Di Tangan Musuh.....	35

Turun hidup-hidup ke dalam Jurang

Bagi keturunan Korah, kata-kata Mazmur 88 memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada yang dipahami kebanyakan orang.

Mzm 88:2-9 TUHAN, Allah yang menyelamatkan aku, siang hari aku berseru-seru, pada waktu malam aku menghadap Engkau. (3) Biarlah doaku datang ke hadapan-Mu, sendengkanlah telinga-Mu kepada teriakku; (4) sebab jiwaku kenyang dengan malapetaka, dan hidupku sudah dekat dunia orang mati. (5) Aku telah dianggap termasuk orang-orang yang turun ke liang kubur; aku seperti orang yang tidak berkekuatan. (6) Aku harus tinggal di antara orang-orang mati, seperti orang-orang yang mati dibunuh, terbaring dalam kubur, yang tidak Kauingat lagi, sebab mereka terputus dari kuasa-Mu. (7) Telah Kautaruh aku dalam liang kubur yang paling bawah, dalam kegelapan, dalam tempat yang dalam. (8) Aku tertekan oleh panas murka-Mu, dan segala pecahan ombak-Mu Kautindihkan kepadaku. Sela (9) Telah Kaujauhkan kenalan-kenalanku dari padaku, telah Kaubuat aku menjadi kekejian bagi mereka. Aku tertahan dan tidak dapat keluar;

Kisah Korah dan rekan-rekannya menjadi pengingat yang sangat jelas tentang harga sebuah pemberontakan. Pasti merupakan pengalaman yang sulit bagi anak-anak Korah untuk hidup dengan warisan yang mirip dengan Kain dan Bileam.

Yudas 1:11 Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain dan karena mereka, oleh sebab upah, menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam, dan mereka binasa karena kedurhakaan seperti Korah.

Mazmur 88 adalah salah satu Mazmur yang ditulis oleh anak-anak Korah dan kita hanya dapat membayangkan betapa menyakitkannya kata-kata *Aku dianggap termasuk orang-orang yang turun ke dalam jurang*. Meskipun penulis ini tidak pernah ikut serta dalam pemberontakan nenek moyangnya, dia pasti sering diingatkan bahwa keluarganya menjadi pengingat akan murka Allah yang terus menerus terhadap orang-orang yang memberontak. Maka pantaslah jika perkataan ini juga berlaku bagi Kristus yang telah mengambil

bagian dalam warisan kita dan diperhitungkan dengan mereka yang turun ke dalam jurang maut.

Marilah kita memeriksa kisah Korah agar kita dapat memahami apa yang diungkapkan kepada kita tentang penghakiman Allah.

Num 16:1-11 Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, beserta Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, dan On bin Pelet, ketiganya orang Ruben, mengajak orang-orang (2) untuk memberontak melawan Musa, beserta dua ratus lima puluh orang Israel, pemimpin-pemimpin umat itu, yaitu orang-orang yang dipilih oleh rapat, semuanya orang-orang yang kenamaan. (3) **Maka mereka berkumpul mengerumuni Musa dan Harun, serta berkata kepada keduanya: "Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu adalah orang-orang kudus, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka. Mengapakah kamu meninggi-ninggikan diri di atas jemaah TUHAN?"** (4) Ketika Musa mendengar hal itu, sujudlah ia. (5) Dan ia berkata kepada Korah dan segenap kumpulannya: "Besok pagi TUHAN akan memberitahukan, siapa kepunyaan-Nya, dan siapa yang kudus, dan Ia akan memperbolehkan orang itu mendekat kepada-Nya; orang yang akan dipilih-Nya akan diperbolehkan-Nya mendekat kepada-Nya. (6) Perbuatlah begini: ambillah perbaraan-perbaraan, hai Korah, dan kamu segenap kumpulannya, (7) bubuhlah api ke dalamnya dan taruhlah ukupan di atasnya, di hadapan TUHAN pada esok hari, dan orang yang akan dipilih TUHAN, dialah yang kudus. Cukuplah itu, hai orang-orang Lewi!" (8) Lalu berkatalah Musa kepada Korah: "Cobalah dengar, hai orang-orang Lewi! (9) **Belum cukupkah bagimu, bahwa kamu dipisahkan oleh Allah Israel dari umat Israel dan diperbolehkan mendekat kepada-Nya, supaya kamu melakukan pekerjaan pada Kemah Suci TUHAN dan bertugas bagi umat itu untuk melayani mereka,** (10) dan bahwa engkau diperbolehkan mendekat bersama-sama dengan semua saudaramu bani Lewi? Dan sekarang mau pula kamu menuntut pangkat imam lagi? (11) Sebab itu, engkau ini dengan segenap kumpulanmu, kamu bersepakat melawan TUHAN. Karena siapakah Harun, sehingga kamu bersungut-sungut kepadanya?"

Faktor-faktor yang menuntun kepada Pemberontakan

Korah dan rekan-rekannya adalah orang-orang yang telah dianugerahkan pengungkapan khusus dari kuasa dan kebesaran Allah. **Mereka termasuk**

di antara orang-orang yang naik bersama Musa ke atas gunung dan melihat kemuliaan ilahi. RH 12 November 1903

Tetapi di sana, di dalam kemah-kemah mereka, dengan berani berdirilah Korah, penghasut pemberontakan, dan para simpatisannya, seolah-olah menentang murka Allah, seolah-olah Allah tidak pernah bekerja melalui hamba-Nya, Musa. Dan apalagi para pemberontak ini bertindak seolah-olah mereka **baru saja mendapat kehormatan dari Allah dengan dibawa bersama dengan Musa hampir langsung memasuki ke hadirat-Nya, dan melihat kemuliaan-Nya yang tak tertandingi.** Orang-orang ini melihat Musa turun dari gunung setelah ia menerima loh batu yang kedua dan ketika wajahnya begitu bercahaya dengan kemuliaan Allah sehingga orang-orang tidak mau mendekatinya. 3T 354

Korah tidak puas dengan posisinya. Dia terhubung dengan pelayanan di Kemah Suci, namun **dia ingin ditinggikan menjadi imam.** Allah telah menetapkan Musa sebagai pemimpin tertinggi, dan keimaman diberikan kepada Harun dan putra-putranya. **Korah bertekad untuk memaksa Musa mengubah tatanan tersebut, agar ia dapat diangkat menjadi imam.** Agar lebih yakin untuk mencapai tujuannya, dia menarik Datan dan Abiram, keturunan Ruben, ke dalam pemberontakannya. 3T 344

Dalam pemberontakan Korah terlihat adanya pekerjaan pada tahap yang lebih sempit dari roh yang sama yang menyebabkan pemberontakan Iblis di surga. Kesombongan dan ambisi yang mendorong Lucifer untuk mengeluh tentang pemerintahan Allah, dan untuk menggulingkan tatanan yang telah ditetapkan di surga. PP 403

Apa masalah yang membuka jalan bagi karir Korah yang penuh pemberontakan?

Mereka tidak mau tunduk pada hukuman yang mengerikan bahwa mereka semua harus mati di padang gurun, dan oleh karena itu mereka **siap untuk menggunakan segala alasan untuk percaya bahwa bukan Tuhan tetapi Musa yang memimpin mereka** dan yang telah mengumumkan kehancuran mereka. PP 396

Tuduhan bahwa persungutan bangsa itu telah mendatangkan murka Allah kepada mereka dinyatakan sebagai suatu kesalahan. Mereka mengatakan bahwa jemaat tidak bersalah, karena mereka tidak menginginkan lebih dari

hak-hak mereka; tetapi Musa adalah seorang pemimpin yang sombong; bahwa dia telah menegur orang-orang sebagai orang berdosa, padahal mereka adalah umat yang kudus, dan Tuhan ada di tengah-tengah mereka. PP 397

Korah mengulas sejarah perjalanan mereka melalui padang gurun, di mana mereka telah dibawa ke tempat-tempat yang berbahaya, dan banyak yang binasa karena bersungut-sungut dan tidak taat. Para pendengarnya berpikir bahwa **mereka melihat dengan jelas bahwa masalah mereka mungkin dapat dicegah jika Musa mengambil jalan yang berbeda. Mereka memutuskan bahwa semua malapetaka mereka berhak ditimpakan kepadanya,** dan bahwa pengusiran mereka dari Kanaan adalah akibat dari Musa dan Harun salah mengatur mereka; PP 397

Tuduhan-tuduhan terhadap Musa

Kepada apakah Korah menyematkan mukjizat-mukjizat yang dikerjakan melalui Musa?

Tetapi Korah dan teman-temannya menolak terang sampai mereka menjadi begitu buta sehingga **pengungkapan kuasa-Nya yang paling mencolok** pun tidak cukup untuk meyakinkan mereka; **mereka menyematkan semua itu kepada campur tangan manusia atau setan.** PP 405

Korah dan rekan-rekannya adalah orang-orang yang telah dianugerahi pengungkapan khusus dari kuasa dan kebesaran Allah. **Mereka termasuk orang-orang yang naik bersama Musa ke atas gunung dan melihat kemuliaan ilahi.** Tetapi sejak saat itu, sebuah perubahan telah terjadi. Sebuah godaan, yang pada awalnya kecil, telah dipendam, dan semakin menguat ketika didorong, **sampai pikiran mereka dikendalikan oleh Setan,** dan mereka memberanikan diri melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan. Dengan mengaku sangat tertarik pada kemakmuran rakyat, mereka pertama-tama membisikkan ketidakpuasan mereka kepada satu sama lain, dan kemudian kepada para pemimpin Israel. Sindiran-sindiran mereka begitu mudah diterima sehingga mereka berani melangkah lebih jauh lagi, dan akhirnya mereka benar-benar percaya bahwa mereka digerakkan oleh semangat yang kudus untuk Tuhan. RH 12 November 1903,

Melalui kecemburuan dan penolakan untuk menerima hukuman bahwa mereka semua akan mati di padang gurun karena dosa mereka, Korah dan teman-temannya menyalahkan Musa karena telah salah mengatur segala sesuatu dan menuduhnya bekerja menggunakan kekuatan manusia atau setan. Seperti yang kita lihat, Korah menyematkan pengungkapan kemuliaan Ilahi di atas gunung kepada setan atau manusia dan bukan dari Tuhan. Kebohongan ini mengungkapkan bahwa mereka sepenuhnya dikendalikan oleh Setan. Ketika Korah mencari keimaman, ia menyerang dan berusaha untuk melemahkan kepercayaan pada Harun sebagai Imam Besar. Korah berhasil dan sukses besar. Orang-orang sangat senang karena percaya bahwa bukan kesalahan mereka yang membuat mereka berselisih, melainkan kesalahan Musa dan Harun.

Tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang-orang selain dipuji dan disanjung ketika mereka berada dalam kegelapan dan kesalahan, dan layak mendapatkan teguran. Korah mendapatkan perhatian rakyat, dan selanjutnya simpati mereka, dengan menggambarkan Musa sebagai pemimpin yang sombong. Dia mengatakan bahwa Musa terlalu keras, terlalu menuntut, terlalu diktator, dan bahwa dia menegur bangsa itu seolah-olah mereka adalah orang-orang berdosa padahal mereka adalah umat yang kudus, dikuduskan bagi Tuhan, dan Tuhan ada di tengah-tengah mereka. Korah mengulangi kejadian-kejadian dalam pengalaman mereka dalam perjalanan mereka melalui padang gurun, di mana mereka telah dibawa ke tempat-tempat yang berbahaya, dan di mana banyak di antara mereka yang mati karena bersungut-sungut dan tidak taat, dan dengan indera mereka yang sesat, mereka mengira bahwa mereka dapat melihat dengan sangat jelas bahwa semua masalah mereka dapat terselamatkan jika Musa mengambil jalan yang berbeda. Dia terlalu keras kepala, terlalu menuntut, dan mereka memutuskan bahwa semua malapetaka yang mereka alami di padang gurun berhak ditimpakan kepadanya. [346] Korah, roh yang memimpin, memiliki hikmat yang luar biasa dalam melihat alasan sebenarnya dari ujian dan penderitaan mereka.

Dalam pekerjaan yang penuh dengan ketidakpuasan ini, terdapat keselarasan dan penyatuan pandangan serta perasaan yang lebih besar di antara elemen-elemen yang berselisih daripada yang pernah diketahui sebelumnya. **Keberhasilan Korah dalam memperoleh bagian yang lebih besar dari jemaat Israel di pihaknya membuat dia merasa yakin bahwa dia bijaksana dan benar dalam penilaian, dan bahwa Musa memang telah**

merampas otoritas yang mengancam kemakmuran dan keselamatan Israel. Dia mengklaim bahwa Allah telah membuka masalah ini kepadanya dan membebankan kepadanya beban untuk mengubah pemerintahan Israel sebelum semuanya terlambat. Ia menyatakan bahwa sidang jemaat tidak bersalah; mereka benar; bahwa seruan besar tentang gerutuan sidang jemaat yang mendatangkan murka Allah ke atas mereka adalah sebuah kesalahan; dan bahwa orang-orang hanya ingin mendapatkan hak-hak mereka; mereka menginginkan kemerdekaan individu. 3T 345, 346

Tuduhan-tuduhan itu terus berlanjut ketika Musa meminta Dathan dan Abiram untuk datang kepadanya.

Bilangan 16:12-14 Adapun Musa telah menyuruh orang untuk memanggil Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, tetapi jawab mereka: "Kami tidak mau datang. (13) Belum cukupkah, bahwa engkau memimpin kami keluar dari suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya untuk membiarkan kami mati di padang gurun, sehingga masih juga engkau menjadikan dirimu tuan atas kami? (14) Sungguh, engkau tidak membawa kami ke negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ataupun memberikan kepada kami ladang-ladang dan kebun-kebun anggur sebagai milik pusaka. Masakan engkau dapat mengelabui mata orang-orang ini? Kami tidak mau datang."

Korah, Datan, dan Abiram harus memberikan alasan kepada bangsa itu mengapa Musa sejak awal menunjukkan minat yang begitu besar kepada jemaat Israel. **Pikiran mereka yang egois, yang telah direndahkan sebagai alat Iblis**, menunjukkan bahwa mereka akhirnya menemukan tujuan dari minat Musa yang kelihatan. Dia telah merancang untuk membuat mereka mengembara di padang gurun sampai mereka semua, atau hampir semua, akan binasa dan dia akan memiliki harta benda mereka. 3T 346

Orang-orang ini adalah alat Iblis dan mereka menuduh Musa yang sabar dan tidak mementingkan diri sendiri dengan motif yang sepenuhnya egois. Hal ini sangat melukai hatinya yang telah mengorbankan segalanya demi Tuhan.

Bilangan 16:15 Lalu sangat marahlah Musa dan ia berkata kepada TUHAN: "Janganlah perhatikan segala persembahan mereka. Belum pernah kuambil satu ekor keledaipun dari mereka, dan belum pernah kulakukan yang jahat kepada seseorangpun dari mereka."

Musa Bersedih terhadap Tuduhan-tuduhan

Teks diatas mengatakan bahwa Musa marah, tetapi kata Ibrani ini juga dapat diterjemahkan sebagai bersedih hati. Perhatikan reaksi Samuel terhadap Saul yang menggunakan kata Ibrani yang sama.

1 Sam 15:11 "Aku menyesal, karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman-Ku." Dan hal itu **menyedihkan hati** Samuel dan ia berseru-seru kepada TUHAN semalam-malaman. (*terjemahan langsung*)

Perhatikan bahwa Ellen White mengatakan bahwa Musa sangat sedih, bukan marah, sehingga hal itu menegaskan penafsiran kata bersedih hati untuk kata murka dalam Alkitab ini.

Musa sangat sedih hatinya dengan tuduhan-tuduhan yang tidak adil ini. Dia memohon kepada Tuhan di hadapan bangsa itu apakah dia pernah bertindak sewenang-wenang, dan memohon kepada-Nya untuk menjadi hakim. Orang-orang pada umumnya merasa tidak senang dan terpengaruh oleh pernyataan-pernyataan yang keliru dari Korah. 3T 348

Musa sedang masuk ke dalam penderitaan Kristus. Tindakan Korah, Datan dan Abiram adalah perbuatan kejam yang diilhami oleh Iblis yang dikembangkan dari pengalamannya sendiri di surga bersama Anak Allah.

Bilangan 16:16-19 Lalu berkatalah Musa kepada Korah: "Engkau ini dengan segenap kumpulanmu harus menghadap TUHAN, engkau dan mereka dan Harun, pada esok hari. (17) Baiklah kamu masing-masing membawa perbaraannya membubuh ukupan di atasnya, lalu kamu mempersembahkan masing-masing perbaraannya ke hadapan TUHAN, dua ratus lima puluh perbaraan; juga engkau ini dan Harun masing-masing harus membawa perbaraannya." (18) Maka mereka masing-masing membawa perbaraannya, membubuh api ke dalamnya, menaruh ukupan di atasnya, lalu berdirilah mereka di depan pintu Kemah Pertemuan, juga Musa dan Harun. (19) **Ketika Korah mengumpulkan segenap umat itu melawan mereka berdua di depan pintu Kemah Pertemuan**, tampaklah kemuliaan TUHAN kepada segenap umat itu.

Mereka menuduh Musa berpura-pura bertindak di bawah bimbingan ilahi, sebagai cara untuk menegakkan kekuasaannya; dan mereka menyatakan

bahwa mereka tidak akan lagi tunduk untuk dituntun seperti orang buta, sekarang menuju Kanaan, dan sekarang menuju padang gurun, yang paling sesuai dengan rencana ambisiusnya. **Demikianlah dia yang tadinya adalah seorang bapa yang lembut, seorang gembala yang sabar, digambarkan dalam karakter yang paling hitam dari seorang tiran dan perampas.** Pengusiran dari Kanaan, sebagai hukuman atas dosa-dosa mereka sendiri, ditimpakan kepadanya. PP 399

Musa yang malang, setelah semua yang telah ia lakukan untuk orang Israel, Alkitab mengatakan bahwa seluruh umat berkumpul untuk melawan dirinya dan Harun.

Sebuah Salib untuk Musa

Mari kita perhatikan dengan saksama apa yang terjadi selanjutnya.

Bilangan 16:20-21 Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: (21) "Pisahkanlah dirimu dari tengah-tengah umat ini, supaya Kuhancurkan mereka dalam sekejap mata."

Ini adalah pernyataan yang sangat mirip dengan apa yang Tuhan katakan tentang dosa lembu emas.

Kel 32:10 Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang besar."

Apa tujuan Tuhan dalam hal ini?

Dia mengusulkan kepada Musa untuk membinasakan mereka, dan membuat dari nya bangsa yang besar. Di sini Tuhan membuktikan kepada Musa. Dia tahu bahwa memimpin bangsa yang memberontak itu menuju tanah perjanjian adalah pekerjaan yang melelahkan dan menguras tenaga dan pikiran. **Dia akan menguji ketekunan, kesetiaan dan kasih Musa, untuk bangsa yang tidak tahu berterima kasih.** ISP 245

Musa diuji dengan janji kehormatan yang besar. Tuhan akan menempatkannya sebagai pemimpin bangsa yang besar. Seandainya Musa memiliki roh yang sempit dan mementingkan diri sendiri, betapa cepatnya ia akan menerima tawaran itu. Tetapi dia tidak mau mendengarkan janji yang membuatnya bisa lebih disukai itu. RH 11 Februari 1909

Prinsip Kayu Salib ada didalam ujian untuk Musa ini. Musa memilih untuk mengizinkan dagingnya disalibkan bersama Kristus. Dalam proses penyaliban, kita melihat hal yang sangat penting ini:

Allah mengizinkan Anak-Nya untuk diserahkan karena pelanggaran kita. **Dia sendiri menyematkan terhadap Sang Penanggung Dosa karakter seorang hakim, melepaskan diri-Nya dari sifat-sifat menawan seorang bapa.**
FLB 104

Dengan pertimbangan yang cermat, kita dapat melihat bahwa di mana pun penghakiman Allah terjadi, Salib ditegakkan. Pernyataan dalam Bilangan 16:21 ini menunjukkan kepada kita seorang hakim yang sangat tegas. Sekarang perhatikan pernyataan ini dengan saksama:

Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. **Dalam cahaya yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik.** Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. GC 652

Israel telah melukai Musa secara mendalam dan pada saat itu Roh Kristus dalam diri Musa merespons ujian tersebut. Melalui pernyataan untuk menghabisi jemaat, Hukum Taurat masuk untuk menyebabkan dosa semakin berlimpah, namun pada titik ini Musa memilih untuk mati bagi diri sendiri di dalam Kristus dan kasih karunia semakin berlimpah di dalam dirinya dan Harun dengan cara berikut.

Bil 16:22 Tetapi sujudlah mereka berdua dan berkata: "Ya Allah, Allah dari roh segala makhluk! Satu orang saja berdosa, masakan Engkau murka terhadap segenap perkumpulan ini?"

Betapa berharganya Roh Kristus di dalam hati manusia! Kita melihat Kristus menjadi pengantara Musa dan Harun kepada Bapa dan hal ini sesuai dengan keinginan Bapa karena Dia tidak menginginkan seorang pun binasa, tetapi supaya semua orang bertobat. Kita tahu dengan pasti bahwa meskipun Israel layak untuk dimusnahkan, Bapa kita tidak menghendaknya dari pernyataan ini sesaat lagi di akhir cerita.

Yesus, Malaikat yang mendahului bangsa Ibrani, berusaha menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Pengampunan masih ada bagi mereka. Penghakiman Allah sudah sangat dekat, dan menghimbau mereka untuk bertobat. Suatu campur tangan yang istimewa dan tak tertahankan dari surga telah menahan pemberontakan mereka. Sekarang, jika mereka mau menanggapi campur tangan pemeliharaan Allah, mereka dapat diselamatkan. RH 12 November 1903

Penghakiman Allah untuk menghanguskan jemaat menarik keluar dari Musa dan Harun roh perantara untuk menyelamatkan umat. Bapa mengatakan hal ini melalui bahasa Perjanjian Lama untuk menarik perantara dari Musa dan Harun sesuai dengan Perjanjian Baru yang akan memberi Israel lebih banyak waktu untuk bertobat.

Bilangan 16:23-26 Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: (24) "Katakanlah kepada umat itu: Pergilah dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram." (25) Lalu pergilah Musa kepada Datan dan Abiram, dan para tua-tua Israel mengikuti dia. (26) Berkatalah ia kepada umat itu: "Baiklah kamu menjauh dari kemah orang-orang fasik ini dan janganlah kamu kena kepada sesuatu apapun dari kepunyaan mereka, supaya kamu jangan mati lenyap oleh karena segala dosa mereka."

Ketika Musa memohon kepada bangsa Israel untuk melarikan diri dari kehancuran yang akan datang, penghakiman ilahi mungkin saja tidak terjadi, jika Korah dan rombongannya bertobat dan mencari pengampunan. **Namun, kekerasan hati mereka yang dipertahankan telah memeteraikan hukuman bagi mereka.** Seluruh jemaat berbagi dalam kesalahan mereka, karena semua orang, sedikit banyak, bersimpati kepada mereka. Namun Allah dalam kemurahan-Nya yang besar membuat perbedaan antara para pemimpin yang memberontak dan orang-orang yang mereka pimpin. PP 401

Korah, Datan and Abiram Binasa

Korah, Datan dan Abiram telah menjadikan diri mereka sebagai agen Setan, sepenuhnya berada di bawah kendalinya. Mereka menolak untuk bertobat. Roh Kristus mencoba menyelamatkan mereka tetapi mereka menolak untuk mendengarkan. Kita harus membaca bagian selanjutnya dari kisah ini dengan cermat agar tidak ada yang terlewatkan.

Bil 16:27-33 Maka pergilah mereka dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram. Keluarlah Datan dan Abiram, lalu berdiri di depan pintu kemah mereka bersama-sama dengan isterinya, para anaknya dan anak-anak yang kecil. (28) Sesudah itu berkatalah Musa: "Dari hal inilah kamu akan tahu, bahwa aku diutus TUHAN untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri: (29) jika orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus TUHAN. (30) **Tetapi, jika TUHAN akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi, dan tanah mengangakan mulutnya dan menelan mereka beserta segala kepunyaan mereka, sehingga mereka hidup-hidup turun ke dunia orang mati, maka kamu akan tahu, bahwa orang-orang ini telah menista TUHAN.**" (31) Baru saja ia selesai mengucapkan segala perkataan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka, (32) dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka. (33) Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu.

Jika kita adalah pendengar firman dan bukan pelaku, kita akan membaca ayat ini dengan melihat wajah alamiah kita dan menipu diri kita sendiri.

Yakobus 1:22-23 Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. (23) Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mati mukanya yang sebenarnya di depan cermin.

Sekilas terlihat bahwa Tuhan membuka tanah dan menghancurkan mereka. Di sinilah ujiannya, apakah kita mau membandingkan Alkitab dengan Alkitab. Yesus yang sama kemarin, hari ini dan selamanya telah memberi tahu kita:

Luk 9:56 Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan mereka. (*terjemahan langsung*)

Berbicara tentang kisah Bileam, kita membaca prinsip ini:

Ketika mereka melanggar perintah-perintah Allah, maka mereka memisahkan diri dari-Nya, dan mereka dibiarkan merasakan kuasa sang pembinasakan. GC 529

Sang Pembinasakan Versus Sang Pemulih

Siapakah yang membinasakan Korah, Datan dan Abiram?

Dalam kasus Korah, Datan, dan Abiram, kita mendapatkan pelajaran peringatan agar kita tidak mengikuti teladan mereka. “Janganlah kamu mencobai Kristus, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah mencobai Dia, lalu mereka dibinasakan oleh ular. **Janganlah kamu bersungut-sungut, sama seperti beberapa orang dari antara mereka bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh sang pembinasakan.** Semuanya itu telah terjadi kepada mereka sebagai contoh, dan semuanya itu telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada kesudahannya.” 3T 353

Kita diberitahu bahwa orang-orang ini dihancurkan oleh sang pembinasakan. Siapakah sang pembinasakan itu? Kata *pembinasakan* dalam 1 Kor. 10:10 yang dikutip oleh Ellen White berarti perusak, yaitu (secara spesifik artinya) ular berbisa. Dan sekali lagi kita perhatikan:

Rev 9:11 Dan raja yang memerintah mereka ialah malaikat jurang maut; namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon dan dalam bahasa Yunani ialah Apolion—Sang Pembinasakan

Setan adalah Sang Pembinasakan, tetapi Kristus adalah Sang Pemulih. RH, November 26, 1895

Kekejaman adalah perbuatan setan. Allah adalah kasih; dan semua yang Dia ciptakan adalah murni, kudus, dan indah, sampai dosa dibawa masuk oleh pemberontak besar yang pertama. **Setan sendiri adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa, dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa;** dan ketika dia telah memastikan korbannya, dia bersukacita atas kehancuran yang telah dibuatnya. Jika diizinkan, ia akan menyapu seluruh umat manusia ke dalam jaringnya. Jika bukan karena campur tangan kuasa ilahi, tidak ada seorang pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang akan luput.” GC 534

Setan, musuh besar itu, selalu memantau pelanggar hukum Allah yang kudus, dan dia yang tidak sadar akan bahayanya, dan tidak dengan sungguh-sungguh mencari perlindungan di tempat perlindungan yang kekal, akan menjadi mangsa **sang penghancur**. PP 517

Proses Penghakiman Allah

Bagaimana mungkin Iblis membinasakan orang-orang ini padahal ini jelas-jelas merupakan penghakiman Allah?

Saya diperlihatkan bahwa **penghakiman Tuhan tidak akan datang langsung dari Tuhan kepada mereka, tetapi dengan cara ini**: Mereka menempatkan diri mereka di luar perlindungan-Nya. Dia memperingatkan, mengoreksi, menegur, dan menunjukkan satu-satunya jalan keselamatan; kemudian jika mereka yang telah menjadi objek perhatian khusus-Nya akan mengikuti jalan mereka sendiri yang terlepas dari Roh Allah, setelah peringatan berulang kali, jika mereka memilih jalan mereka sendiri, maka **Dia tidak menugaskan para malaikat-Nya untuk mencegah serangan Iblis yang telah diputuskan terhadap mereka**. Kuasa Setanlah yang bekerja di laut dan di darat, membawa bencana dan kesusahan, dan menyapu banyak orang untuk memastikan mangsanya. Dan badai dan topan baik di laut maupun di darat akan terjadi, karena Setan telah turun dengan murka yang besar. Dia sedang bekerja. Dia tahu waktunya tinggal sedikit dan, jika dia tidak ditahan, kita akan melihat pengungkapan yang lebih mengerikan dari kuasanya daripada yang pernah kita impikan. 14MR 3

Tuhan membuat perhitungan dengan bangsa-bangsa. Tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah tanpa diketahui-Nya. Mereka yang berbuat jahat terhadap sesamanya dan berkata: “Bagaimana Allah tahu?”, **suatu hari nanti akan dipanggil untuk menerima pembalasan yang telah lama tertunda**. Pada zaman ini, penghinaan yang lebih dari sekadar penghinaan biasa ditunjukkan kepada Tuhan. Manusia telah mencapai titik penghinaan dan ketidaktaatan yang menunjukkan bahwa cawan kejahatan mereka hampir penuh. Banyak orang telah hampir melewati batas belas kasihan. Tidak lama lagi Allah akan menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang hidup. **Dia akan berkata kepada para malaikat, “Jangan lagi memerangi Iblis dalam upayanya untuk menghancurkan**. Biarkanlah dia mengerjakan kejahatannya terhadap anak-anak durhaka, karena cawan kejahatan mereka sudah penuh. Mereka telah meningkat dari satu tingkat kejahatan ke tingkat kejahatan yang lain, dan setiap hari mereka

menambah kedurhakaan mereka. Aku tidak akan lagi campur tangan untuk mencegah sang perusak melakukan pekerjaannya.” RH 17 September 1901

Merentangkan TanganNya

Bagaimanakah penghakiman Allah terungkap? Bagaimana Allah melakukan pembalasan? Dia tidak lagi memerintahkan para malaikat-Nya untuk melindungi mereka yang menolak untuk bertobat dan berjalan di dalam Perintah-perintah-Nya. Berikut ini adalah bukti lain untuk dipertimbangkan.

Orang-orang Israel ini mengeluh, dan mempengaruhi orang-orang untuk berdiri bersama mereka dalam pemberontakan, dan **bahkan setelah Allah merentangkan tangan-Nya dan menelan orang-orang yang melakukan kesalahan**, dan orang-orang melarikan diri ke tenda-tenda mereka dengan kengerian, pemberontakan mereka tidak disembuhkan. Surat 12a, 1893. 1 SM 1114.

Perhatikan bahasa yang sama dalam ayat ini:

Kel 3:20 Tetapi **Aku akan merentangkan tangan-Ku dan memukul Mesir** dengan segala perbuatan yang ajaib, yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya; sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi.

Bagaimana Allah merentangkan tanganNya saat di Mesir?

Psa 78:48-49 Ia membiarkan kawanan binatang mereka ditimpa hujan es, dan ternak mereka disambar halilintar; (49) Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka;

Untuk penjelasan rinci tentang tulah-tulah di Mesir, lihatlah buklet *Kalvari di Mesir*. Perhatikan lagi perentangan tangan dalam kitab Ayub.

Ayub 1:11,12 Tetapi **ulurkanlah** [H7971 rentangkan tangan] **tangan-Mu** dan jamahlah segala yang dipunyainya, ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Maka firman TUHAN kepada Iblis: "**Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya.**" Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN.

Ayub 1:16 Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "**Api telah menyambar dari langit dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga.** Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan."

Menyembunyikan Wajah Allah

Kita melihat bahwa Iblislah yang dimampukan untuk melakukan perbuatan-perbuatan ini di bawah frasa *letakkanlah atau ulurkanlah tanganmu*. Kita telah diberitahu bahwa *penghakiman Allah tidak langsung keluar dari Allah*, tetapi Allah pada akhirnya memberikan pilihan kepada orang fasik untuk melayani tuan yang telah mereka pilih. Dalam kesedihan, Bapa kita menyembunyikan wajah-Nya.

Ulangan 31:17-18 Pada waktu itu murka-Ku akan bernyala-nyala terhadap mereka, Aku akan meninggalkan mereka dan menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, sehingga mereka termakan habis dan banyak kali ditimpa malapetaka serta kesusahan. Maka pada waktu itu mereka akan berkata: Bukankah malapetaka itu menimpa kita, oleh sebab Allah kita tidak ada di tengah-tengah kita? (18) Tetapi Aku akan menyembunyikan wajah-Ku sama sekali pada waktu itu, karena segala kejahatan yang telah dilakukan mereka: yakni mereka telah berpaling kepada allah lain.

Kita melihat prinsip yang sama ini didalam kehancuran Yerusalem

Orang-orang Yahudi telah menempa belunggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan bagi diri mereka sendiri. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai sebuah bangsa, dan dalam semua kesengsaraan yang mengikuti mereka dalam penyebaran mereka, mereka hanya menuai panen yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri. Kata sang nabi: "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." Hosea 13:9; 14:1. Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh **putusan langsung dari Allah**. **Demikianlah si penipu besar berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri.** Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Iblis diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Kekejaman mengerikan yang terjadi dalam penghancuran Yerusalem [36] adalah demonstrasi

kuasa pendendam Setan atas mereka yang tunduk pada kekuasaannya. GC 35,36

Pertanyaan-pertanyaan *Jika*

Namun, ada tantangan dalam memahami ayat-ayat ini:

Bil 16:28-30 Sesudah itu berkatalah Musa: "Dari hal inilah kamu akan tahu, bahwa aku diutus TUHAN untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri: (29) jika orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus TUHAN. (30) Tetapi, jika TUHAN akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi, dan tanah mengangakan mulutnya dan menelan mereka beserta segala kepunyaan mereka, sehingga mereka hidup-hidup turun ke dunia orang mati, maka kamu akan tahu, bahwa orang-orang ini telah menista TUHAN."

Sekilas, kata-kata ini tampaknya sangat jelas mengajarkan bahwa memang putusan langsung dari Tuhanlah yang membawa kehancuran ini. Jawabannya terletak pada kata *jika*.

Bil 16:29,30 **jika** orang-orang ini nanti mati seperti matinya setiap manusia, dan mereka mengalami yang dialami setiap manusia, maka aku tidak diutus TUHAN. (30) Tetapi, **jika** TUHAN akan menjadikan sesuatu yang belum pernah terjadi...

Orang-orang telah melihat banyak bukti bahwa Tuhan memimpin Musa melalui semua yang terjadi di Mesir, Laut Merah, dan Gunung Sinai. Ada banyak bukti bahwa Musa diutus oleh Tuhan. Mukjizat yang dilakukan dalam konteks yang dibuat oleh Musa disini, adalah mukjizat yang menjawab segala keraguan. Ketika Yesus dipertanyakan oleh Iblis tentang posisi-Nya sebagai Anak Allah, Yesus menolak untuk melakukan mukjizat sebagai jawaban atas godaan yang berhubungan dengan "*jika engkau*":

Mat 4:3-4 Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "**Jika** Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." (4) Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Ketika pertanyaan-pertanyaan *Jika* berkaitan dengan mempertahankan identitas atau pelayanan melalui mukjizat yang terjadi, maka kita tahu bahwa hal itu adalah godaan Iblis. Elia menghadapi godaan yang serupa dengan Musa dan Yesus dalam pelayanannya. Dia diutus untuk memperingatkan raja tentang tindakannya yang salah. Raja ingin menangkapnya, sebagai bukti bahwa ia tidak percaya kepada Elia.

2 Raja-raja 1:10 Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: **"Jika benar aku abdi Allah, biarlah turun api dari langit memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu."** Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. (*terjemahan langsung*)

Di Gunung Karmel, terbukti dengan jelas bahwa Elia adalah seorang abdi Allah. Dengan begitu banyak orang yang menentangnya, Elia terkadang tergoda untuk meragukan panggilannya.

1 Raja-raja 19:9-10 Di sana masuklah ia ke dalam sebuah gua dan bermalam di situ. Maka firman TUHAN datang kepadanya, demikian: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" (10) Jawabnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku."

Setan mencoba Elia untuk meragukan panggilannya dan hal ini terungkap dalam kata *Jika*. Kata kecil ini mengkhianati penggodaan dari Iblis. Mujizat yang diminta bercampur dengan pergumulan Elia dengan identitasnya sendiri, apakah ia seorang abdi Allah atau bukan. Mengapa ia bergumul? Dia tahu bahwa dia telah gagal ketika dia lari dari Izebel. Dia tergoda untuk mencari mukjizat untuk membuktikan identitasnya. Kita tahu bahwa ini bukanlah roh yang benar karena Yesus mengatakan hal ini kepada kita.

Luke 9:54-56 Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, berkatalah mereka: "Tuhan, maukah Engkau, supaya kami menyuruh api turun dari langit dan menghanguskan mereka seperti yang dilakukan oleh Elia?" (55) Tetapi **Ia berpaling dan menegur mereka, katanya: "Kamu tidak tahu, roh apakah yang ada pada kamu. (56)** Sebab Anak

Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya. (*terjemahan langsung*)

Musa sangat terluka oleh tuduhan palsu dari Korah, Datan dan Abiram. Dia melihat hampir seluruh jemaat berbalik melawannya. Setelah semua yang telah dilakukannya, *mereka semua meninggalkannya dan melarikan diri*, Markus 14:50. Ketika Musa menderita dalam dagingnya, Setan memanggilnya untuk meninggalkan Salib ini. Ia dicobai untuk meminta mukjizat untuk mempertahankan posisinya. Tidak pernah sekalipun Kristus menjawab pertanyaan "*Jika*". Tidak pernah sekalipun Dia melakukan mukjizat untuk membuktikan identitas-Nya. Ia percaya kepada apa yang telah dikatakan Bapa-Nya.

Nabi yang terbesar di antara para nabi menghadapi ujian yang sama ketika berada di dalam penjara. Kata *Jika* yang sama muncul melalui murid-murid Yohanes.

Mat 11:2-3 Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, (3) lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?"

Kehidupan John adalah kehidupan yang penuh dengan kerja keras, dan kesuraman serta kelambanan dalam kehidupan di penjara sangat membebannya. Minggu demi minggu berlalu, tanpa membawa perubahan, **kesedihan dan keraguan menyelimutinya**. Murid-murid-Nya tidak meninggalkan-Nya. Mereka diizinkan masuk ke dalam penjara, dan mereka membawakan kabar baik tentang pekerjaan Yesus, dan menceritakan bagaimana orang banyak berbondong-bondong datang kepada-Nya. Tetapi mereka mempertanyakan mengapa, ***jika guru baru ini adalah Mesias, Dia tidak melakukan apa pun untuk membebaskan Yohanes***. Bagaimana mungkin Ia membiarkan pemberita-Nya yang setia itu dirampas kebebasannya dan bahkan nyawanya?

Pertanyaan-pertanyaan ini bukannya tidak berpengaruh. Keraguan yang seharusnya tidak akan pernah muncul, muncul dalam diri Yohanes. Iblis bersukacita mendengar perkataan murid-murid itu, dan melihat bagaimana mereka meremukkan jiwa utusan Tuhan. Oh, betapa seringnya mereka yang menganggap diri mereka sebagai sahabat-sahabat orang baik, dan yang

ingin sekali menunjukkan kesetiaan mereka kepadanya, terbukti menjadi musuh-musuh yang paling berbahaya! Betapa seringnya, alih-alih memperkuat imannya, perkataan mereka justru malah menekan dan mengecilkan hati! DA 214, 215

Tidak ada mukjizat bagi Yohanes seperti yang terjadi pada Musa dan Elia. Ia pergi menuju kematiannya dengan penuh keyakinan bahwa Kristus memang benar-benar Mesias. Ketika murid-murid Yohanes kembali dari wawancara mereka dengan Yesus, Yohanes menerima berita yang ia butuhkan.

Para murid menerima pesan itu, dan itu sudah cukup. Yohanes mengingatkan nubuat tentang Mesias, “Tuhan telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut, untuk membebaskan orang-orang yang remuk redam, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kelepasan kepada orang-orang yang terbelenggu, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan.” Yesaya 61:1, 2. Pekerjaan-pekerjaan Kristus tidak hanya menyatakan bahwa Dia adalah Mesias, tetapi juga menunjukkan bagaimana kerajaannya akan ditegakkan. Kepada Yohanes dibukakan kebenaran yang sama seperti yang terjadi pada Elia di padang gurun, ketika “angin yang besar dan kencang membelah gunung-gunung dan meremukkan batu-batu karang di hadapan Tuhan, tetapi Tuhan tidak ada di dalam angin itu; dan sesudah angin itu terjadilah gempa bumi, tetapi Tuhan tidak ada di dalam gempa bumi itu; dan sesudah gempa bumi itu terjadilah kebakaran, tetapi Tuhan tidak ada di dalam kebakaran itu,” dan sesudah kebakaran itu, Tuhan berfirman kepada nabi itu dengan “suara yang hening.” 1 Raja-raja 19:11, 12. Jadi Yesus harus melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan bentrokan senjata dan menjungkirbalikkan takhta dan kerajaan, tetapi dengan berbicara ke dalam hati manusia melalui kehidupan yang penuh belas kasihan dan pengorbanan. DA 217

Ketika Tuhan menurunkan api dari langit sebagai tanda bahwa Elia menyembah Tuhan yang benar, Elia mendahului Tuhan dan secara pribadi membantai para nabi Baal dengan pedang. Alih-alih menunggu Tuhan memberikan arahan yang jelas, ia mengambil tanggung jawab yang tidak diberikan kepadanya.

Tidak ada firman khusus yang didengarnya dari Tuhan, yang mengarahkannya untuk mengambil jalan yang telah ditempuhnya, dan tidak ada tujuan dari langkahnya. Terganggu oleh keraguan dan tidak yakin

ke mana arah jalannya, ia berusaha ke sana kemari untuk kehidupannya, tetapi Tuhan tidak melupakan Elia. Dia bekerja untuk hamba-Nya, Dia bertanya kepadanya, “Apa yang engkau lakukan di sini, Elia?”

Sejarah ini yang dipelajari dengan cermat dan penuh doa akan menjadi pertolongan bagi umat Allah yang sedang mengalami kesulitan. **Hendaklah manusia berhati-hati untuk tidak memikul tanggung jawab yang tidak diminta oleh Tuhan daripadanya, dan menempatkan dirinya di antara Tuhan dan orang-orang yang dicobai dan diuji**, sehingga maksud-maksud Allah tidak akan terlaksana dalam pengalaman-pengalaman orang-orang itu. 1888 489

Ketika Tuhan memerintahkan Musa untuk menyuruh bangsa Israel mundur dari Korah, Datan dan Abiram, apakah Musa memikul tanggung jawab yang tidak diberikan kepadanya ketika ia mengungkapkan pertanyaan “*jika*”? Kita melihat bagaimana Elia menanggapi pertanyaan “*jika*” dengan memanggil api dari langit untuk menghadapi orang-orang yang hendak menangkapnya. Kita juga tahu bahwa Yesus mengatakan bahwa bukan Roh Allah yang ada di dalam api itu. Kita juga tahu bahwa Allah telah mengatakan kepada Elia bahwa Dia tidak berada di dalam api melalui apa yang Dia sampaikan di Gunung Sinai.

Ketika Allah menarik perlindungan malaikat-Nya dari Korah, Datan dan Abiram, Iblis mencobai Musa dengan pertanyaan-pertanyaan “*jika*” berkenaan dengan bagaimana ia berencana untuk membinasakan Korah, Datan dan Abiram. Ingatlah bahwa Setan telah menguasai sepenuhnya orang-orang ini. Dia menekan orang-orang ini dengan keras untuk menolak ajakan Roh Yesus untuk bertobat. Yesus adalah pemulih dan Setan adalah pembinasakan dan melalui keraguan yang ditaruh dalam pikiran Musa, Setan dapat menutupi pekerjaannya untuk membinasakan mereka sebagai penghakiman langsung dari Allah. Ini adalah tipu daya yang sangat cerdas yang jika memungkinkan akan menipu orang-orang pilihan.

Permasalahan dari Menentang Prinsip-prinsip

Jika kita memilih untuk percaya bahwa Anak Allah sendiri yang membuka bumi dan membinasakan orang-orang ini, maka kita harus menerima bahwa seruan yang Dia sampaikan kepada orang-orang ini untuk bertobat didukung oleh ancaman kematian. Ini adalah prinsip-prinsip yang berlawanan. Anda tidak

dapat berusaha menyelamatkan satu menit dan menghancurkan menit berikutnya. Jika panggilan untuk bertobat didukung dengan ancaman untuk membunuh, maka seruan untuk bertobat didukung dengan kekuatan untuk memaksa hati nurani.

Agar bayang-bayang kegelapan dapat diterangi, agar dunia dapat dibawa kembali kepada Allah, kuasa Iblis yang penuh tipu daya harus dipatahkan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan pemaksaan. Penggunaan paksa bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; Dia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; kasih tidak dapat dimenangkan dengan kekerasan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dibangkitkan. Mengenal Allah berarti mengasihi Dia; karakter-Nya harus diungkapkan secara kontras dengan karakter Iblis. DA
22

Karakter Allah tidak dapat dikontraskan dengan karakter Iblis jika Allah menggunakan cara-cara yang sama dengan Iblis. Pernyataan bahwa Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menyelamatkan, dinyatakan sebagai prinsip universal dalam pernyataan ini.

O, betapa luar biasanya kebajikan ilahi! Akan jauh lebih mudah untuk menghancurkan dunia ini daripada memperbaikinya. Tetapi Kristus menyatakan, “Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan kehidupan manusia, melainkan untuk menyelamatkannya.” Anak Allah memahami keadaan yang menyedihkan ini, dan Dia sendiri datang ke dunia kita, agar manusia melalui Dia dapat memiliki hidup yang kekal. RH
11 Desember 1888

Ketika kita memahami bahwa Anak Domba telah disembelih sejak dunia dijadikan dan bahwa prinsip Salib telah ada selama 6000 tahun, maka kita akan melihat bahwa misi Kristus di bumi adalah penyingkapan dari seluruh misi-Nya di dunia ini di sepanjang masa. Prinsip ini sangat penting untuk dipahami agar kita dapat mengetahui bahwa Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini dan selamanya. Marilah kita mengingat prinsip universal ini:

Setan adalah sang perusak, tetapi Kristus adalah sang pemulih. RH, 26
November 1895

Keduanya adalah prinsip yang berlawanan. Mereka adalah terang dan kegelapan dan kedua prinsip ini tidak dapat bercampur. Ketika Setan ingin menjadi seperti Yang Mahatinggi, ia ingin menggabungkan identitasnya dengan identitas Bapa sehingga sifat-sifatnya dapat mengenakan pakaian Bapa dan ia sendiri dapat bersembunyi di dalam terang Bapa.

Sejak awal, sudah menjadi rencana Iblis yang dipelajari untuk membuat manusia melupakan Allah, agar ia dapat mengamankan mereka bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia telah berusaha untuk menggambarkan karakter Allah secara keliru, untuk membuat manusia memiliki konsep yang salah tentang Dia. **Sang Pencipta telah ditampilkan dalam pikiran mereka dengan mengenakan sifat-sifat penguasa kejahatan itu sendiri, yaitu sewenang-wenang, kejam, dan tidak kenal ampun**, sehingga Ia ditakuti, dijauhi, dan bahkan dibenci manusia. Setan berharap dapat mengacaukan pikiran orang-orang yang telah ditipunya sehingga mereka akan menyingkirkan Allah dari pengetahuan mereka. Kemudian dia akan melenyapkan gambar ilahi dalam diri manusia dan menanamkan rupa dirinya pada jiwa; dia akan mengilhami manusia dengan rohnya sendiri dan membuat mereka menjadi tawanan sesuai dengan keinginannya.

Dengan memalsukan karakter Allah dan menimbulkan ketidakpercayaan kepada-Nya, Setan menggoda Hawa untuk melanggar. Oleh dosa, pikiran orang tua kita yang pertama menjadi gelap, nature mereka direndahkan, dan konsep mereka tentang Allah dibentuk oleh kesempitan dan keegoisan mereka sendiri. Dan ketika manusia menjadi semakin berani dalam dosa, pengetahuan dan kasih Allah memudar dari pikiran dan hati mereka. 5T 738

Tuhan mengizinkan Korah, Datan dan Abiram untuk diambil terlebih dahulu oleh sang pembinasakan karena kita mengingat apa yang diinspirasi kepada kita:

Dalam kasus Korah, Datan, dan Abiram, kita mendapatkan pelajaran peringatan agar kita tidak mengikuti teladan mereka. “Janganlah kamu mencobai Kristus, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah mencobai Dia, lalu mereka dibinasakan oleh ular. **Janganlah bersungut-sungut, sama seperti beberapa orang dari antara mereka juga bersungut-sungut dan dibinasakan oleh sang pembinasakan.** 3T 353

Api dari Tuhan

Hal ini memberikan waktu bagi yang lain untuk menyadari bahwa mereka berada dalam bahaya besar dan mereka harus lari kepada Juruselamat mereka untuk melarikan diri dari sang pembinasakan. Sayangnya mereka tidak bertobat dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Setan.

Bil 16:35 Lagi keluarlah api, berasal dari pada TUHAN, lalu memakan habis kedua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan ukupan itu.

Namun penghakiman belum berakhir. Api yang berkobar dari awan menghanguskan dua ratus lima puluh pangeran yang telah mempersembahkan dupa. Orang-orang ini, yang bukan yang pertama kali memberontak, tidak dibinasakan bersama dengan para pemimpin persekongkolan. Mereka diizinkan untuk melihat akhir hidup mereka, dan memiliki kesempatan untuk bertobat; tetapi mereka bersimpati kepada para pemberontak, dan mereka berbagi nasib dengan mereka. PP 401

Banyak orang akan berteriak “tetapi di sana tertulis api daripada Tuhan,” dan memilih untuk mengabaikan perintah untuk membandingkan seluruh Kitab Suci dan menunjukkan bahwa Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selamanya.

Yesus berkata kepada para murid bahwa api yang turun dari langit sebagai tanggapan untuk Elia bukanlah roh yang Dia operasikan. Kita tahu dari kisah Ayub bahwa “api dari Tuhan” turun dan membakar habis domba-domba dan hamba-hamba Ayub.

Ayub 1:16 Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "**Api Tuhan telah menyambar dari langit** dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." (*terjemahan langsung*)

Kita tahu bahwa Setan menurunkan api fisik ini dan menghanguskan mereka. Jadi, jika api fisik yang dimaksud dalam ayat ini adalah api yang datangnya seperti itu, namun seperti yang dijelaskan dalam buklet *Smiting Angels*, api ini mungkin adalah keyakinan Roh Allah yang menghantam hati mereka dan dinyatakan sebagai kilatan cahaya. Roh Kudus menyingkapkan dosa-dosa mereka dan mendesak mereka untuk bertobat, namun karena mereka tidak

dapat percaya kepada Allah yang penuh belas kasihan, dosa-dosa mereka menghanguskan mereka. Prinsip api dari surga ini disebutkan dalam beberapa ayat.

Yesaya 30:27-28,30 TUHAN datang menyatakan diri-Nya dari tempat-Nya yang jauh--murka-Nya menyala-nyala, Ia datang dalam awan gelap yang bergumpal-gumpal, **bibir-Nya penuh dengan amarah, dan lidah-Nya seperti api yang memakan habis;** (28) **hembusan nafas-Nya seperti sungai yang menghanyutkan,** yang airnya sampai ke leher--Ia datang untuk mengayak bangsa-bangsa dengan ayak kebinasaan dan untuk memasang suatu kekang yang menyesatkan di mulut suku-suku bangsa.... (30) Dan TUHAN akan memperdengarkan suara-Nya yang mulia, akan memperlihatkan tangan-Nya yang turun menimpa **dengan murka yang hebat dan nyala api yang memakan habis, dengan hujan lebat, angin ribut dan hujan batu.**

Kita melihat api dan hujan es yang dinyatakan dalam salib Kristus. Mazmur 18 menyingkapkan penyaliban.

Mazmur 18:4-6,8,12-13 Kesengsaraan maut menimpa aku, dan banjir orang fasik membuat aku takut. (5) Kesengsaraan neraka melingkupi aku, jerat maut menghadang aku. (6) Dalam kesesakanku aku berseru-seru kepada TUHAN, aku berseru kepada Allahku; Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, dan seruanku sampai di hadapan-Nya, bahkan sampai ke telinga-Nya... (8) **Keluarlah asap dari lubang hidung-Nya, dan dari mulut-Nya keluar api yang menghanguskan, dan bara api dinyalakan olehnya...** (12) Pada waktu terang di hadapan-Nya, lewatlah awan-awannya yang tebal, turunlah **batu-batu dan bara api.** (*terjemahan langsung*)

Ulangan 33:2 Berkatalah ia: "TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; **di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka hukum yang berapi-api.** (*terjemahan langsung*)

Yer 5:14 Sebab itu beginilah firman TUHAN, Allah semesta alam: "Oleh karena mereka berkata seperti itu, maka beginilah akan terjadi kepada mereka: **Sesungguhnya Aku akan membuat perkataan-perkataan-Ku menjadi api di dalam mulutmu,** dan bangsa ini menjadi kayu bakar, maka api akan memakan habis mereka.

Kidung Agung 8:6 Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, **nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN!**

Sekali lagi, jika kita membaca penghakiman Allah dalam terang kayu salib, kita dapat melihat dengan jelas prosesnya. Penderitaan fisik Yesus di kayu salib disebabkan oleh Setan, tetapi penderitaan rohani yang dialami Kristus adalah rasa bersalah melalui penghukuman Hukum Taurat. Satu-satunya api dan hujan es yang ada pada saat di kayu salib adalah Hukum Allah yang berapi-api yang membawa penghukuman atas dosa kepada si penanggung dosa. Namun Setan berusaha menutupi penderitaan rohani dengan penyiksaan fisik terhadap Kristus di kayu salib. Apakah Setan berusaha untuk menutupi penghukuman rohani terhadap 250 pangeran ini dengan api fisik atau apakah mereka mati murni karena penghukuman dosa dan rasa bersalah melalui hukum Allah?

Jadi api dari Allah benar-benar turun ke atas 250 pangeran ini dan menginsafkan mereka akan dosa mereka melalui Firman Allah. Seperti yang tertulis dalam buku *Kebijaksanaan Salomo* dari kitab Apocrypha:

Kebijaksanaan Salomo 18:15-20 Firman-Mu yang Mahakuasa turun dari langit dari takhta kerajaan-Mu, seperti pahlawan yang gagah perkasa ke tengah-tengah negeri yang telah binasa, dan membawa titah-Mu yang tak bertepi seperti pedang yang tajam, yang berdiri tegak dan menghantam segala sesuatu, sehingga menyentuh langit, tetapi tetap tegak di atas bumi. Maka tiba-tiba penglihatan-penglihatan mimpi yang mengerikan menggelisahkan mereka dengan sangat, dan kengerian-kengerian menimpa mereka dengan tidak terduga. Dan seorang terlempar ke sini dan seorang lagi ke sana dalam keadaan setengah mati, dan mereka tidak tahu apa yang menyebabkan kematiannya. Sebab mimpi-mimpi yang menggelisahkan mereka itu telah menubuatkan hal ini, supaya mereka jangan binasa dan tidak tahu mengapa mereka ditimpa malapetaka. Dan mereka pun merasakan maut, dan terjadilah kebinasaan atas orang banyak di padang gurun, tetapi murka itu tidak berlangsung lama.

Ketika 250 pangeran ini menolak untuk bertobat dan Allah menarik perlindungan malaikat-Nya, apakah Setan menutupi konflik rohani mereka dengan api fisik dan menghanguskan mereka, atau apakah itu hanya keyakinan

rohani akan dosa? Wajar jika kita berasumsi bahwa ketika para pangeran ini dihanguskan, mereka berubah menjadi abu, tetapi seperti yang kita pelajari dalam kisah Nadab dan Abihu, api yang menghanguskan mereka bahkan tidak sampai membakar jubah mereka.

Imamat 10:2-5 Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN. (3) Berkatalah Musa kepada Harun: "Inilah yang difirmankan TUHAN: Kepada orang yang karib kepada-Ku Kunyatakan kekudusan-Ku, dan di muka seluruh bangsa itu akan Kuperlihatkan kemuliaan-Ku." Dan Harun berdiam diri. (4) Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun, lalu berkatalah ia kepada mereka: "Datang ke mari, angkatlah saudara-saudaramu ini dari depan tempat kudus ke luar perkemahan." (5) Mereka datang, dan **mengangkat mayat keduanya, masih berpakaian kemeja, ke luar perkemahan**, seperti yang dikatakan Musa.

Ketika Roh Allah turun, apakah ini seperti semburan cahaya yang sangat terang yang kita lihat dalam wajah Kristus dan yang dinyatakan pada Kedatangan-Nya yang Kedua?

Wahyu 1:16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan **wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik**.

2Thes 2:8 pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, **tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali**.

Apakah cahaya ini yang memancar dari awan dan menghanguskan para pangeran ini? Apapun itu, kita tahu dari kehidupan Kristus di bumi bahwa Kristus tidak pernah secara fisik membakar hidup-hidup siapa pun. Namun kita tahu bahwa Ia menghunus pedang yang bernyala-nyala dengan kata-kata yang diucapkan-Nya.

Koin itu jatuh, berdering tajam di atas jalan marmer. Tidak ada yang berani mempertanyakan otoritas-Nya. Tidak ada yang berani berhenti untuk mengumpulkan keuntungan yang tidak sah. Yesus tidak memukul mereka dengan cambuk tali, **tetapi di tangan-Nya, cambuk yang sederhana itu tampak mengerikan seperti pedang yang bernyala-nyala**. Para pejabat Bait

Allah, para imam yang berspekulasi, para pialang dan pedagang ternak, dengan domba-domba dan lembu-lembu mereka, bergegas meninggalkan tempat itu, dengan satu pikiran untuk melarikan diri dari penghukuman di hadirat-Nya. DA 158

Dari semua bukti yang ada di hadapan kita, kita tidak perlu berbuat menghajar karakter Allah dan mengaitkan sifat-sifat Setan kepada-Nya dan mengklaim bahwa Allah secara fisik membakar hidup-hidup orang-orang ini. Alkitab ditulis sedemikian rupa sehingga memungkinkan kita untuk mengadili Allah dan menghakimi karakter-Nya. Apakah Anda percaya bahwa wajar bagi orang tua untuk membakar anak-anak mereka yang keras kepala sampai mati dalam penyiksaan dan penderitaan fisik? Jika Anda tidak akan melakukan hal ini, apa yang membuat Anda berpikir bahwa Bapa kita di Surga akan melakukan hal ini? Apakah kita lebih berbelas kasihan daripada Dia? Tidak mungkin! Belas kasihan yang kita tunjukkan berasal dari Dia.

Berusaha untuk Menyelamatkan Jemaat Israel

Setelah kematian para pemimpin dalam pemberontakan, Roh Kristus masih berusaha untuk menyelamatkan jemaat yang tersisa.

Yesus, Malaikat yang mendahului bangsa Ibrani, berusaha menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Pengampunan masih tersisa bagi mereka. Penghakiman Allah sudah sangat dekat, dan menghimbau mereka untuk bertobat. Suatu campur tangan yang istimewa dan tak tertahankan dari surga telah menahan pemberontakan mereka. Sekarang, jika mereka mau menanggapi campur tangan pemeliharaan Allah, mereka mungkin akan diselamatkan. **Tetapi sementara mereka melarikan diri dari penghakiman, karena takut akan kebinasaan, pemberontakan mereka tidak disembuhkan.** Mereka kembali ke kemah mereka malam itu dengan ketakutan, tetapi tidak bertobat. RH 12 November 1903,

Musa tidak merasa bersalah karena dosa dan tidak bergegas meninggalkan firman Tuhan dan meninggalkan jemaat untuk binasa, seperti orang Ibrani yang telah melarikan diri dari kemah Korah, Datan, dan Abiram sehari sebelumnya. Musa tetap bertahan, karena dia tidak bisa membiarkan umat yang begitu banyak itu binasa, **meskipun dia tahu bahwa mereka layak menerima pembalasan dari Tuhan atas pemberontakan mereka yang terus-menerus.** Dia bersujud di hadapan Allah karena orang-orang itu tidak

merasa perlu penghinaan; dia menjadi perantara bagi mereka karena mereka tidak merasa perlu peranta atas nama mereka sendiri.

Musa di sini melambangkan Kristus. Pada saat yang kritis ini, Musa menunjukkan perhatian Gembala Sejati kepada kawanannya yang menjadi tanggung jawab-Nya. Ia memohon agar murka Allah yang tersinggung tidak sepenuhnya membinasakan umat pilihan-Nya. Dan dengan perantaraan-Nya, Ia menahan tangan pembalasan, agar Israel yang tidak taat dan memberontak tidak dibinasakan. Ia mengarahkan Harun jalan apa yang harus ditempuh dalam krisis yang mengerikan itu ketika murka Allah telah meluap dan sudah dimulai. 3T 357, 358

Jangan sampai kita lupa, bagaimana inspirasi mendefinisikan pembalasan Tuhan?

Mereka yang berbuat jahat terhadap sesamanya dan berkata: “Bagaimana Allah tahu?”, **suatu hari nanti akan dipanggil untuk menerima pembalasan yang telah lama tertunda.** Pada zaman ini, penghinaan yang lebih dari sekadar penghinaan biasa ditunjukkan kepada Tuhan. Manusia telah mencapai titik penghinaan dan ketidaktaatan yang menunjukkan bahwa cawan kejahatan mereka hampir penuh. Banyak orang telah hampir melewati batas belas kasihan. Tidak lama lagi Allah akan menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang hidup. **Dia akan berkata kepada para malaikat, “Jangan lagi memerangi Iblis dalam upayanya untuk menghancurkan.** Biarkanlah dia mengerjakan kejahatannya terhadap anak-anak durhaka, karena cawan kejahatan mereka sudah penuh. Mereka telah meningkat dari satu tingkat kejahatan ke tingkat kejahatan yang lain, dan setiap hari mereka menambah kedurhakaan mereka. Aku tidak akan lagi campur tangan untuk mencegah sang perusak melakukan pekerjaannya.”

RH 17 September 1901

Musa dan Harun memohon untuk menyelamatkan nyawa jemaat. Roh Kristus di dalam diri kedua orang inilah yang mendorong mereka untuk mengambil tindakan ini. Rumah Bapa kita tidak terbagi. Roh Kristus tidak berada di satu pihak yang memohon untuk tidak membinasakan bangsa Israel, sementara pada saat yang sama Kristus, dengan pedang teracung di tangan-Nya, mengancam untuk membunuh orang-orang jahat. Kedua ide ini tidak konsisten dan tidak dapat menemukan keselarasan di dalam pribadi Kristus. Sebuah rumah yang terpecah belah tidak akan dapat bertahan. Bapa kita tidak ingin

menyelamatkan dan membunuh pada saat yang sama. Dapatkah air yang manis dan pahit berasal dari mata air yang sama?

Bapa kita tidak menghendaki seorang pun binasa, tetapi Ia akan membiarkan kegelapan menyembunyikan wajah-Nya setelah berulang kali memperingatkan dan mengajak untuk bertobat. Pemberontakan di dalam hati bangsa Israel terus berkobar.

Bilangan 16:41-49 **Tetapi pada keesokan harinya bersungut-sungutlah segenap umat Israel kepada Musa dan Harun, kata mereka: "Kamu telah membunuh umat TUHAN."** (42) Ketika umat itu berkumpul melawan Musa dan Harun, dan mereka memalingkan mukanya ke arah Kemah Pertemuan, maka kelihatanlah awan itu menutupinya dan tampaklah kemuliaan TUHAN. (43) Lalu pergilah Musa dan Harun ke depan Kemah Pertemuan. (44) Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: (45) "Pergilah dari tengah-tengah umat ini, supaya Kuhancurkan mereka dalam sekejap mata." Lalu sujudlah mereka. (46) Berkatalah Musa kepada Harun: "Ambillah perbaraan, bubuhlah api ke dalamnya dari atas mezbah, dan taruhlah ukupan, dan pergilah dengan segera kepada umat itu dan adakanlah pendamaian bagi mereka, sebab murka TUHAN telah berkobar, dan tulah sedang mulai." (47) Maka Harun mengambil perbaraan, seperti yang dikatakan Musa, dan berlarilah ia ke tengah-tengah jemaah itu, dan tampaklah tulah telah mulai di antara bangsa itu; lalu dibubuhnyalah ukupan dan diadakannyalah pendamaian bagi bangsa itu. (48) Ketika ia berdiri di antara orang-orang mati dan orang-orang hidup, berhentilah tulah itu. (49) Dan mereka yang mati kena tulah itu ada empat belas ribu tujuh ratus orang banyaknya, belum terhitung orang-orang yang mati karena perkara Korah.

Menyematkan Pekerjaan Musa kepada Agen Setan

Bukannya bertobat, orang Israel malah mengambil roh Korah dan menuduh Musa dan Harun untuk membunuh semua orang yang telah mati. Sekarang kita sampai pada sebuah pernyataan yang sangat menarik di dalam Roh Nubuat:

Tetapi Korah dan teman-temannya menolak terang sampai mereka menjadi begitu buta sehingga pengungkapan kuasa-Nya yang paling mencolok pun tidak cukup untuk meyakinkan mereka; mereka menyematkan semua itu kepada agen manusia atau setan. Hal yang sama

juga dilakukan oleh bangsa Israel, yang sehari setelah pembinasaaan Korah dan rombongannya mendatangi Musa dan Harun dan berkata, “Kamu telah membunuh umat TUHAN.” **Meskipun mereka telah memiliki bukti yang paling meyakinkan tentang ketidaksenangan Tuhan atas tindakan mereka, dalam penghancuran orang-orang yang telah menipu mereka, mereka berani menyematkan penghakiman-Nya dengan Iblis, dengan menyatakan bahwa melalui kuasa si jahat, Musa dan Harun telah menyebabkan kematian orang-orang yang baik dan kudus.** Tindakan inilah yang memeteraikan hukuman mereka. Mereka telah melakukan dosa melawan Roh Kudus, sebuah dosa yang membuat hati manusia mengeraskan diri terhadap pengaruh kasih karunia ilahi. PP 405

Pernyataan ini merupakan ujian yang sangat baik untuk melihat perbedaan antara para pendengar Firman dan para pelaku Firman. Jelaslah dari pembelajaran kita bahwa Setan diizinkan untuk membawa Korah, Datan dan Abiram ke dalam jurang. Mengenai 250 pangeran, tidak jelas apakah mereka mati karena keyakinan akan dosa mereka dan penolakan untuk bertobat atau kombinasi dari hal ini dengan api fisik yang datang dari Setan yang paralel dengan pengalaman Kristus di kayu salib. Korah dan rekan-rekannya telah mengatakan kepada bangsa Israel bahwa seluruh pelayanan Musa dilakukan melalui kuasa Setan. Ini berarti mereka percaya bahwa Musa memohon kekuatan Setan untuk melakukan apa yang dia lakukan. Wajahnya yang bersinar, pemberian Hukum Taurat, semua ini dikaitkan dengan pekerjaan Setan.

Ketika Tuhan menarik perlindungan-Nya dari Korah dan teman-temannya, Musa tidak ada hubungannya dengan penghakiman yang terjadi. Dia tidak meminta kuasa Iblis untuk melakukan pekerjaan ini. Setan mengambil keuntungan dari Musa melalui pertanyaan *jika*, tetapi Musa tidak menggunakan kuasa setan untuk membunuh orang-orang ini. Dia tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Tuhan menjatuhkan penghakiman atas orang-orang ini melalui cara yang digunakan-Nya untuk menjatuhkan penghakiman:

Saya diperlihatkan bahwa **penghakiman Tuhan tidak akan datang langsung dari Tuhan kepada mereka, tetapi dengan cara ini:** Mereka menempatkan diri mereka di luar perlindungan-Nya. Dia memperingatkan, mengoreksi, menegur, dan menunjukkan satu-satunya jalan keselamatan; kemudian jika mereka yang telah menjadi objek dari perhatian khusus-Nya akan

mengikuti jalan mereka sendiri yang terlepas dari Roh Allah, setelah peringatan berulang kali, jika mereka memilih jalan mereka sendiri, **maka Dia tidak menugaskan para malaikat-Nya untuk mencegah serangan Setan yang telah diputuskan terhadap mereka.** 14MR 3

Sangatlah penting untuk membaca ayat-ayat ini dengan saksama. Apa yang dikatakan Korah kepada orang-orang?

... Mereka menyematkan semua itu kepada agen manusia atau setan. PP 405

Kamus Webster menyatakan hal berikut tentang agen ketika melibatkan orang lain. Perhatikan terutama bagian yang dicetak tebal.

Kantor agen, atau faktor; **bisnis suatu agen yang dipercayakan dengan urusan orang lain;** seperti, pemimpin membayar biaya agen.

Korah mengatakan bahwa *Musa mempercayakan urusannya dengan bangsa Israel kepada agen Setan.* Dengan menyematkan pekerjaan Musa kepada Setan, Korah dan teman-temannya melakukan dosa yang tidak dapat diampuni.

Ketika Iblis mendaratkan kehancuran atas orang-orang ini, ia bukanlah agen Musa dan juga bukan agen Allah. Dia hanya bertindak sesuai dengan karakternya dan Allah bertindak sesuai dengan karakter-Nya. Roh Allah ditentang dan oleh karena itu ditarik dari mereka yang menolaknya. Hal ini kemudian memungkinkan Setan untuk masuk dan mengenakan karakter Allah dengan sifat-sifat-nya sendiri untuk membunuh orang-orang ini. Perhatikan kembali bagian pernyataan ini dengan saksama:

Meskipun mereka telah memiliki bukti yang paling meyakinkan tentang ketidaksenangan Allah atas tindakan mereka, dalam penghancuran orang-orang yang telah menipu mereka, mereka berani menyematkan penghakiman-Nya kepada Setan, dengan menyatakan bahwa melalui kuasa si jahat, Musa dan Harun telah menyebabkan kematian orang-orang yang baik dan kudus. PP 405

Ketika bangsa Israel menuduh Musa melakukan hal-hal tersebut melalui Setan, mereka berusaha membuktikan bahwa itu bukanlah penghakiman Allah. Namun kita tahu bahwa itu adalah penghakiman Allah melalui proses yang Dia

jalani dan dinyatakan dalam ilham. Tuhan menyembunyikan wajah-Nya setelah berulang kali memperingatkan. Beginilah cara Tuhan menjatuhkan penghakiman-Nya. Lalu, Israel menuduh Musa melakukan pembunuhan-pembunuhan ini melalui perantara Setan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Tuduhan ini sama sekali tidak benar. Musa tidak ada hubungannya dengan mengatur kehancuran mereka. Meskipun mungkin saja kita dapat mengisolasi sebagian dari ayat ini untuk menunjukkan bahwa Tuhanlah yang membunuh orang-orang ini dan bukan Setan:

Meskipun mereka telah memiliki bukti yang paling meyakinkan tentang ketidaksenangan Allah atas tindakan mereka, dalam kehancuran orang-orang yang telah menipu mereka, mereka berani menyematkan penghakiman-Nya kepada Setan... PP 405

Konteks perikop ini dan banyaknya bukti tentang karakter Allah dalam terang pelayanan Kristus di bumi menunjukkan kepada kita bagaimana hal ini terjadi. Orang-orang ini dibinasakan oleh sang pembinasakan setelah mereka menolak untuk bertobat. Tuhan merentangkan tangan-Nya seperti yang Dia lakukan di Mesir dan seperti yang Dia lakukan pada Ayub dan menarik perlindungan-Nya. "Biarlah tiap-tiap orang diyakinkan oleh pikirannya sendiri." Bagi saya dan keluarga saya, kami akan melayani Allah yang penuh belas kasihan dan pengasih yang berlimpah dengan kebaikan dan kebenaran, yang tidak akan membebaskan orang yang bersalah, tetapi membiarkan setiap orang menerima sesuai dengan perbuatannya.

Di Tangan Musuh

Sayangnya, orang-orang menolak untuk mendengarkan dan banyak dari mereka juga melakukan dosa yang tidak dapat diampuni.

Mereka telah melakukan dosa melawan Roh Kudus, sebuah dosa yang membuat hati manusia menjadi keras terhadap pengaruh kasih karunia ilahi. "Setiap orang yang mengucapkan sesuatu yang menentang Anak Manusia," kata Kristus, "akan diampuni, tetapi barangsiapa yang menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni." Matius 12:32. Kata-kata ini diucapkan oleh Juruselamat kita ketika pekerjaan-pekerjaan mujizat yang telah dilakukan-Nya melalui kuasa Allah disematkan kepada Beelzebul oleh orang-orang Yahudi. Melalui perantara Roh Kuduslah Allah berkomunikasi dengan manusia; dan mereka yang dengan sengaja

menolak perantara ini sebagai setan, telah memutus saluran komunikasi antara jiwa dan Surga. PP 405

Perhatikan baik-baik paragraf berikutnya dalam buku *Patriarchs and Prophets*:

Allah bekerja melalui pengungkapan Roh-Nya untuk menegur dan menginsafkan orang berdosa; dan jika pekerjaan Roh pada akhirnya ditolak, tidak ada lagi yang dapat Allah lakukan bagi jiwa tersebut. Sumber daya terakhir dari belas kasihan ilahi telah digunakan. Si pendosa telah memisahkan diri dari Allah, dan dosa tidak memiliki obat untuk menyembuhkan dirinya sendiri. **Tidak ada lagi kuasa yang dapat digunakan Allah untuk menginsafkan dan mempertobatkan orang berdosa. “Biarkanlah dia sendiri” (Hosea 4:17) adalah perintah ilahi.** Kemudian “tidak ada lagi korban karena dosa, melainkan hanya penantian yang menakutkan akan penghakiman dan murka yang menyala-nyala, yang akan menelan habis musuh-musuh.” Ibrani 10:26, 27. PP 405

Bapa kita telah mencoba segala cara untuk menyelamatkan umat-Nya, tetapi mereka menolak. Akhirnya Tuhan berkata, “Biarkanlah mereka.” Inilah proses yang telah kita bicarakan.

Tuhan membuat perhitungan dengan bangsa-bangsa. Tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah tanpa diketahui-Nya. **Mereka yang berbuat jahat terhadap sesamanya dan berkata: “Bagaimana Allah tahu?”, suatu hari nanti akan dipanggil untuk menerima pembalasan yang telah lama tertunda.** Di zaman ini, penghinaan yang lebih dari sekadar penghinaan biasa ditunjukkan kepada Tuhan. Manusia telah mencapai titik penghinaan dan ketidaktaatan yang menunjukkan bahwa cawan kejahatan mereka hampir penuh. Banyak orang telah hampir melewati batas belas kasihan. Tidak lama lagi Allah akan menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang hidup. **Dia akan berkata kepada para malaikat, “Jangan lagi memerangi Iblis dalam upayanya untuk menghancurkan.** Biarkanlah dia mengerjakan kejahatannya terhadap anak-anak durhaka, karena cawan kejahatan mereka sudah penuh. Mereka telah meningkat dari satu tingkat kejahatan ke tingkat kejahatan yang lain, dan setiap hari mereka menambah kedurhakaan mereka. Aku tidak akan lagi campur tangan untuk mencegah si perusak melakukan pekerjaannya.” RH 17 September 1901

Kutipan di atas memberikan konteks yang tepat untuk kutipan berikutnya tentang apa itu pembalasan Tuhan.

Meskipun Dia tidak senang dengan pembalasan dendam, Dia akan melaksanakan penghakiman atas para pelanggar hukum-Nya. Dia terpaksa melakukan hal ini, untuk menyelamatkan penduduk bumi dari kebobrokan dan kehancuran. Untuk menyelamatkan beberapa orang, Dia harus melenyapkan mereka yang telah mengeraskan hati dalam dosa. PP 628

Tulah mulai menyebar ke seluruh perkemahan. Kitab Suci memberi tahu kita apa yang sebenarnya terjadi ketika itulah dimulai:

Imamat 26:25 dan Aku akan mendatangi ke atasmu suatu pedang, yang akan melakukan pembalasan oleh karena perjanjian itu; bila kamu berkumpul kelak di kota-kotamu, maka Aku akan melepas penyakit sampar ke tengah-tengahmu dan **kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.**

Ketika orang Israel menghina dan menolak perjanjian, Tuhan akan mengizinkan mereka untuk dihadapkan pada pedang dan penyakit sampar. Bagian terakhir dari ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan akan menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh.

Iblis sedang menjalankan kuasanya. Ia menyapu bersih panen yang sudah masak, dan kelaparan serta kesusahan mengikutinya. **Dia menebarkan noda yang mematikan ke udara, dan ribuan orang binasa karena penyakit sampar.** GC 590

Tembok pertahanan Israel telah ditembus dan Iblis diizinkan untuk menyebarkan wabah penyakit di perkemahan. Perhatikan bagaimana Musa dan Harun menanggapi:

Num 16:45-48 "Pergilah dari tengah-tengah umat ini, supaya Kuhancurkan mereka dalam sekejap mata." Lalu sujudlah mereka. (46) Berkatalah Musa kepada Harun: "Ambillah perbaraan, bubuhlah api ke dalamnya dari atas mezbah, dan taruhlah ukupan, dan pergilah dengan segera kepada umat itu dan adakanlah pendamaian bagi mereka, sebab murka TUHAN telah berkobar, dan itulah sedang mulai." (47) Maka Harun mengambil perbaraan, seperti yang dikatakan Musa, dan berlarilah ia ke tengah-tengah

jemaah itu, dan tampaklah tulah telah mulai di antara bangsa itu; lalu dibubuhnyalah ukupan dan diadakannyalah pendamaian bagi bangsa itu. (48) Ketika ia berdiri di antara orang-orang mati dan orang-orang hidup, berhentilah tulah itu.

Seperti yang telah kita catat sebelumnya, Tuhan berbicara kepada Musa dan Harun dalam bahasa Perjanjian Lama. Dia memberikan hukuman bahwa bangsa itu layak untuk mati. Dia melakukan hal ini, bukan untuk melaksanakan hukuman itu sendiri, tetapi untuk mendorong Musa dan Harun untuk mencari belas kasihan bagi bangsa itu di dalam Roh Kristus. Sekali lagi, kitab *Kebijaksanaan Salomo* memberi kita wawasan tentang pekerjaan Harun dalam menghadapi Sang Pembinas

Kebijaksanaan Salomo 18:21-25 Sebab pada waktu itu orang yang tak bercela itu bersegera berdiri untuk membela mereka, dan dengan membawa perisai pelayanannya yang benar, yaitu doa dan persembahan dupa, **ia menahan murka dan dengan demikian mengakhiri malapetaka itu** dengan mengatakan: “Aku ini hamba-Mu. 22: **Demikianlah ia mengalahkan si pembinas, bukan dengan kekuatan tubuh dan bukan pula dengan kekuatan senjata, tetapi dengan perkataan ia menaklukkan dia yang menghukum, dengan mengingat sumpah dan perjanjian yang telah dibuat dengan nenek moyang.** 23: Karena ketika orang-orang mati telah jatuh bertumpuk-tumpuk, satu dengan yang lain, dengan berdiri di antara mereka, Ia menahan murka-Nya dan membukakan jalan bagi orang-orang yang hidup. 24: Karena di dalam jubah panjang itu terdapat seluruh dunia, dan di dalam empat barisan batu-batu itu terdapat kemuliaan nenek moyang yang terpahat, dan keagungan-Mu di atas ubun-ubun kepalanya. 25: **Kepada mereka inilah pembinas memberi tempat, dan takut kepada mereka,** karena cukuplah mereka hanya mengecap murka.

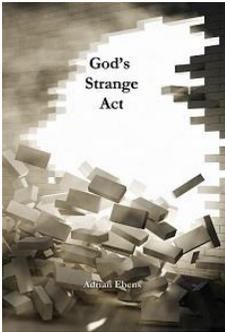
Harun mengalahkan sang penghancur dengan memohon janji-janji Allah dalam bahasa perjanjian yang baru atau yang kekal. Hal ini membuat si perusak menjadi takut dan ia terpaksa mundur.

Setan akan menuduh dan meminta izin untuk menghancurkan, tetapi Tuhanlah yang membukakan pintu perlindungan. Allahlah yang membenarkan orang yang masuk melalui pintu itu. OFC 283

Sayangnya, 14700 orang menolak untuk masuk ke dalam perlindungan itu dan kehilangan nyawa mereka di tangan sang pembinasakan. Pemberontakan Korah dan teman-temannya membuka bagi kita sebuah jendela pemahaman tentang perang yang dimulai di Surga dan betapa licik dan liciknya Iblis dalam menipu dan menghancurkan apa pun yang menghalangi dia dan keinginannya untuk bisa terpenuhi.

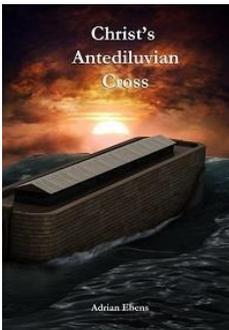
Adalah doa saya yang tulus agar Anda dapat melihat belas kasihan dan kasih yang ada di dalam hati Bapa kita dalam kisah ini. Dia tidak ingin seorang pun binasa dan Dia berduka ketika manusia melalui keegoisannya membiarkan diri mereka dikuasai oleh Iblis dan akhirnya dibinasakan olehnya. Betapa sulitnya berlari ke dalam tangan Juruselamat kita untuk mendapatkan keselamatan ketika Dia diyakini membawa senjata di tangan-Nya untuk membinasakan Anda jika Anda tidak merespons seruan-Nya? Bagi semua orang yang beriman dan mencari Bapa dengan segenap hati, mereka akan menemukan bahwa Allah sungguh-sungguh adalah kasih yang membuktikan bahwa kerajaan-Nya bukanlah kerajaan yang penuh dengan kekerasan, dominasi dan kontrol, melainkan kasih, kebebasan dan sukacita.

God's Strange Act



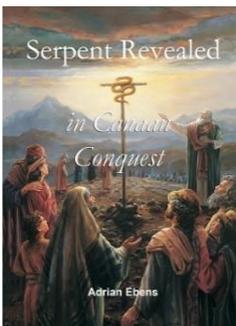
Apakah arti dari Tindakan Aneh Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Yesaya 28:21? “Sebab TUHAN akan bangkit seperti di gunung Perazim, Ia akan murka seperti di lembah Gibeon, untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya yang aneh, dan untuk melaksanakan perbuatan-Nya, perbuatan-Nya yang aneh itu.” Apakah Tuhan akhirnya bangkit di akhir zaman dan melakukan sesuatu yang dianggap aneh dan bertindak di luar karakter-Nya untuk membersihkan dunia dari dosa dan orang-orang berdosa? Bagaimana hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam wajah Yesus Kristus?

Christ's Antediluvian Cross



“Berfirmanlah Allah kepada Nuh: “*Sesungguhnya, kesudahan segala manusia telah tiba di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan sesungguhnya, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.*” Kejadian 6:13. Apakah Allah menenggelamkan dunia untuk menyelamatkan umat manusia? Apa hubungannya dengan Salib Kristus? Adakah petunjuk bagi kita dalam Mazmur 18 yang berbicara tentang Salib dalam bahasa air bah? “Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Di dalam terang yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum menjadi tampak indah dan menarik.” GC 652

Serpent Revealed in Canaan Conquest



Bagaimana kita dapat mengerti pembantaian besar-besaran bangsa-bangsa oleh Israel dengan pedang dengan perkataan Kristus?

... karena semua orang yang menerima pedang akan binasa oleh pedang.

Bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan dan anak-anak:

Ul 2:34 Pada waktu itu kita merebut segala kotanya dan menumpas penduduk setiap kota: laki-laki dan perempuan serta anak-anak. Tidak ada seorangpun yang kita biarkan

Pemberontakan Korah

Siapa yang mengirim Korah, Dathan dan Abiram hidup-hidup ke dalam lubang?

Num 16:31-33 Baru saja ia selesai mengucapkan segala perkataan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka, (32) dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka. (33) Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu.

Dan apa yang kita dapat dari komentar-komentar ini?

Tetapi Korah dan teman-temannya menolak terang sampai mereka menjadi begitu buta sehingga manifestasi kuasa-Nya yang paling mencolok pun tidak cukup untuk meyakinkan mereka; mereka mengaitkan semua itu dengan ulah manusia atau setan. Hal yang sama juga dilakukan oleh bangsa Israel, yang sehari setelah pembinasaan Korah dan rombongannya mendatangi Musa dan Harun dan berkata, “Kamu telah membunuh umat TUHAN.” Meskipun mereka telah memiliki bukti yang paling meyakinkan tentang ketidaksenangan Tuhan atas tindakan mereka, dalam penghancuran orang-orang yang telah menipu mereka, mereka berani mengaitkan penghakiman-Nya dengan Iblis, dengan menyatakan bahwa melalui kuasa si jahat, Musa dan Harun telah menyebabkan kematian orang-orang yang baik dan kudus. Tindakan inilah yang memeteraikan hukuman mereka. Mereka telah melakukan dosa melawan Roh Kudus, sebuah dosa yang membuat hati manusia mengeraskan diri terhadap pengaruh kasih karunia ilahi. PP 405

Lalu bagaimana dengan pernyataan ini?

Dalam kasus Korah, Datan, dan Abiram, kita mendapatkan pelajaran peringatan agar kita tidak mengikuti teladan mereka. “Janganlah kamu mencobai Kristus, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah mencobai Dia, lalu mereka dibinasakan oleh ular. **Janganlah kamu bersungut-sungut, sama seperti beberapa orang dari antara mereka bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh sang pembinasakan.** Semuanya itu telah terjadi kepada mereka sebagai contoh, dan semuanya itu telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada kesudahannya.” 3T 353

Bagaimana kita menyelaraskan pernyataan-pernyataan ini sambil tetap mempertahankan pewahyuan Karakter Allah dalam wajah Yesus Kristus? Jika kita mencari Bapa dengan segenap hati, maka kita akan menemukan-Nya. Kiranya kita menjadi pelaku hukum Taurat dan bukan pendengar yang hanya menipu diri kita sendiri.